

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES TANJUNG KARANG
PROGRAM STUDI SANITASI LINGKUNGAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN

Skripsi, Agustus 2024

Firda Indriyuni Sinaga, NIM : 2313351064

Pemetaan Faktor Risiko Kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) Secara Spasial di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Way Mili Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024.

126 halaman, 27 tabel, 13 pemetaan, 1 grafik, 2 gambar, 10 lampiran

ABSTRAK

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kecamatan Gunung Pelindung menjadi masalah tertinggi di tahun 2023 dengan ditemukan kasus kejadian yang meningkat dari tahun-tahun sebelumnya, dan banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya kejadian penyakit tersebut. Pada penelitian ini, penulis mengaplikasikan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk mengetahui gambaran peta kerentanan pada kejadian DBD berdasarkan jumlah kasus yang dilaporkan di UPTD Puskesmas Way Mili. Penelitian ini untuk mengetahui sebaran geografis faktor risiko kejadian DBD secara spasial di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Way Mili Kecamatan Gunung Pelindung.

Pelaksanaan penelitian di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Way Mili Kecamatan Gunung Pelindung dari bulan Desember 2023 – Mei 2024. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan desain studi ekologi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari institusi-institusi terkait dan juga data primer. Metode yang digunakan dalam menentukan skoring atau pembobotan adalah dengan menggunakan AHP (*Analytical Hierarchy Process*) oleh Thomas L Saaty dan juga analisis spasial untuk melihat kecenderungan antar variabel berdasarkan wilayah.

Gambaran kerentanan kejadian DBD di Kecamatan Gunung Pelindung berdasarkan analisis *Weighted Overlay* terbagi menjadi tiga kategori kerentanan, kejadian DBD di Kecamatan Gunung Pelindung daerah yang rentan untuk faktor risiko kejadian DBD terdapat pada Desa Negeri Agung. Untuk mengurangi kejadian DBD masyarakat harus lebih memperhatikan perilaku 3M, dengan melaksanakan dan mengubah kebiasaan tersebut maka penularan penyakit DBD dapat ditekan. Selain itu, perlu dilakukan proyeksi penyakit DBD untuk ramalan kedepan dengan bantuan *software Geographic Information System* (GIS) dalam bentuk pemetaan.

Kata Kunci : *DBD, Spasial, GIS, AHP*

Daftar bacaan : 34 (2006 – 2023)

POLYTECHNIC OF HEALTH MINISTRY OF HEALTH TANJUNG KARANG
DEPARTMENT OF ENVIRONMENTAL HEALTH BACHELOR'S PROGRAM IN
ENVIRONMENTAL SANITATION

Undergraduate Thesis, August 2024

Firda Indriyuni Sinaga, NIM : 2313351064

Spatial Mapping of Risk Factors for Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) Incidents in the Working Area of UPTD Puskesmas Way Mili, Gunung Pelindung Subdistrict, East Lampung Regency in 2024.

126 pages, 27 tables, 13 mappings, 1 graph, 2 pictures, 10 appendices

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) was a significant issue in Gunung Pelindung Subdistrict in 2023, with an increase in reported cases compared to previous years. Various factors contributed to the occurrence of this disease. In this study, the researcher applied Geographic Information Systems (GIS) to determine the vulnerability map of DHF incidence based on reported cases at the UPTD Puskesmas Way Mili. The study aimed to identify the geographical distribution of risk factors for DHF incidence spatially in the work area of the UPTD Puskesmas Inpatient Way Mili in Gunung Pelindung Subdistrict.

The study was conducted in the UPTD Puskesmas Way Mili Working Area from December 2023 to May 2024. The researcher employed a quantitative approach with an ecological study design. The data used in this study are secondary data from related institutions and primary data. The Analytical Hierarchy Process (AHP) by Thomas L. Saaty was employed for scoring and weighting, along with spatial analysis to observe trends between variables based on the area.

The analysis using Weighted Overlay categorized the vulnerability of DHF incidents in Gunung Pelindung Subdistrict into three levels. Negeri Agung Village emerged as the most susceptible region to DHF risk factors. To reduce DHF cases, the community should prioritize the "3M" behavior, which refers to draining, covering, and recycling to eliminate mosquito breeding sites. Implementing these practices can help minimize DHF transmission. Additionally, projecting DHF cases for future predictions using Geographic Information System (GIS) software is crucial for accurate mapping.

Keywords : DHF, Gunung pelindung sub-district East Lampung, Spatial, AHP

Reading List : 34 (2006 – 2023)